

## The Influence of Village Fund Allocation and Village Income on Infrastructure Development in Four Villages in Parungkuda District

Dian Ardi<sup>1\*</sup>, Dadang Suparman<sup>2</sup>  
STIE Pasim Sukabumi

**Corresponding Author:** Dian Ardi [dianardi337@gmail.com](mailto:dianardi337@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* The Influence of Village Fund Allocation, Village Income on Development, Infrastructure in Four Villages

*Received :* 3 June

*Revised :* 21 July

*Accepted:* 23 August

©2024 Ardi, Suparman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research was carried out in four villages in Parungkuda sub-district, Sukabumi district, including Parungkuda Village, Sundaaauthor Village, Kompa Village, Langensari Village. The aim of this research is to find out whether there is an influence of Village Fund Allocation income and Village Income on Infrastructure Development in four villages in Parungkuda sub-district, Sukabumi district. The research method used is a quantitative method. The population in this study is the village financial report for 2019-2021. Based on the research results of the normality test with a value of  $0.200 > 0.05$ , the multicollinearity test results  $VIF\ 0.10 < 10.00$ , the Durbin-Waston autocorrelation test  $2.4206$ , Village fund allocation Based on the value of  $r$ , calculate the Pearson correlation for the Village Fund Allocation variable  $(X1) = -0.206 < r\ table\ n = 12\ samples\ from\ two-tailed\ test\ 0.576$ . Village income Based on  $r$  calculated Pearson correlation variable Original Village Income  $(X2) 0.395 < r\ table\ n = 12\ samples\ from\ two-way\ test\ 0.576$ . So the Village Original Income variable  $(X2)$  has no positive relationship or correlation with the Infrastructure Development variable  $(Y)$  with a Pearson Correlation degree of  $0.395$ , which is in the very low correlation category. And testing the hypothesis simultaneously with a value of  $0, .394 > 0.05$  means that the village fund allocation and village income variables simultaneously have no effect on the infrastructure development variable

## Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur pada Empat Desa di Kecamatan Parungkuda

Dian Ardi<sup>1\*</sup>, Dadang Suparman<sup>2</sup>

STIE Pasim Sukabumi

Corresponding Author: Dian Ardi [dianardi337@gmail.com](mailto:dianardi337@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengaruh Alokasi Dana Desa, Pendapatan Desa terhadap Pembangunan, Infrastruktur di Empat Desa

*Received :* 3 June

*Revised :* 21 July

*Accepted:* 23 August

©2024 Ardi, Suparman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di empat desa di Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi, meliputi Desa Parungkuda, Desa Sundauthor, Desa Kompa, Desa Langensari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur di empat desa di Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan desa tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas dengan nilai  $0,200 > 0,05$ , hasil uji multikolinearitas  $VIF\ 0,10 < 10,00$ , uji autokorelasi Durbin-Waston  $2,4206$ , Alokasi Dana Desa Berdasarkan nilai  $r$  hitung korelasi Pearson untuk variabel Alokasi Dana Desa ( $X_1$ ) =  $-0,206 < r$  tabel  $n = 12$  sampel dari uji dua sisi  $0,576$ . Pendapatan Desa Berdasarkan  $r$  hitung variabel korelasi Pearson Pendapatan Asli Desa ( $X_2$ )  $0,395 < r$  tabel  $n = 12$  sampel dari uji dua arah  $0,576$ . Jadi variabel Pendapatan Asli Desa ( $X_2$ ) tidak mempunyai hubungan atau korelasi positif dengan variabel Pembangunan Infrastruktur ( $Y$ ) dengan derajat Korelasi Pearson sebesar  $0,395$  yang masuk dalam kategori korelasi sangat rendah. Dan pengujian hipotesis secara simultan dengan nilai  $0,394 > 0,05$  artinya variabel alokasi dana desa dan pendapatan desa secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel pembangunan infrastruktur

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang berbentuk Republik, yang didalamnya terbagi menjadi beberapa wilayah, dari setiap Provinsi terbagi lagi menjadi Kabupaten/Kota. Kabupaten/Kota terbagi lagi menjadi kecamatan lalu disetiap kecamatan terbagi lagi menjadi beberapa Desa/kelurahan, maka dari itu Desa menjadi bagian terkecil struktur Pemerintahan di Negara Indonesia ini. Menurut Aji (2019:1) Pemerintah desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam system kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengelolaan jalannya Pemerintahan saat ini dikelola atau dilaksanakan oleh pemerintah Desa. Pemerintah Desa terdiri dari kepala Desa atau yang disebut lain yang dibantu oleh perangkat Desa. Perangkat Desa diangkat oleh kepala Desa dan bertugas untuk membantu jalannya pemerintahan Desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa ialah persatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Desa selain memiliki anggaran dana yang bersumber dari Pemerintahan, desa juga memiliki beberapa jenis pendapatan yang berasal dari pendapatan asli desa tersebut. Pendapatan asli desa merupakan pendapatan yang berasal dari desa itu sendiri, yang dipergunakan untuk memperkuat keuangan desa dalam pengelolaan dan pembangunan desa. Oleh karena itu peningkatan pendapatan asli desa menjadi hal yang sangat penting. Jika pendapatan asli desa meningkat maka pemasukan untuk laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur, dana pengelolaan desa, dan pembiayaan pembangunan desa menjadi meningkat. Sehingga, akan terwujud kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas-fasilitas umum desa. Menurut hasil dari analisis yang dilakukan oleh Tito Marta (2020) dalam jurnal nya yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Majalengka." Menyatakan bahwa variable pendapatan asli desa berpengaruh signifikan terhadap laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur.

Disamping itu, Desa juga memiliki kucuran Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan dukungan Dana pemerintah pusat dan daerah untuk pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan pelayanan dasar kepada masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam jurnal yang ditulis oleh Annisa Riski.,dkk. Yang berjudul "Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur." Mengatakan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dukungan dana oleh pemerintah pusat dan daerah pada pemerintahan desa dalam upaya peningkatan pelayanan dasar pada masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat desa. Alokasi Dana Desa merupakan substansi baru didalam Anggaran Pendapatan dan Laporan

realisasi keuangan pembangunan infrastruktur (APBDes) untuk mendukung dana rangsangan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat dan public. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tito Marta (2020) dalam Jurnal nya yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur di Kab. Majalengka" mengatakan bahwa pendapatan asli desa dan alokasi dana desa terhadap laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa. Jika pendapatan asli desa semakin meningkat, maka untuk laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur pun akan meningkat.

Sedangkan menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 (pasal 9) pendapatan asli Desa yaitu Pendapatan yang berasal dari desa tersebut, yang terdiri atas jenis: hasil usaha, hasil asset, swadaya, partisipasi, gotong royong dan lain-lain. Adanya pengelolaan anggaran dana desa dan pendapatan asli desa terhadap semua pengeluaran desa, adalah termasuk dalam kegiatan laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur.

Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 (Pasal 1) Alokasi Dana Desa, yang disingkat (ADD) adalah dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam anggaran Pendapatan dan Belanja daerah Kabupatrn/Kota setelah dikurangi dana alokasi khusus. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten disebut alokasi dana desa yang penyalurannya melalui kas desa atau rekening desa (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah). Alokasi dana desa merupakan subtansi baru dalam anggaran pendapatan dan laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur (APBDes). Besar alokasi Dana Desa tersebut berjumlah 30% dialokasikan untuk apartur pemerintah desa dan 70% digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dan publik.

Berdasarkan peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Dalam hal ini sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur diantaranya terdiri pendapatan asli desa (PADesa), Dana Desa (DD) dan alokasi dana desa (ADD). Dalam pasal 74 dibawah laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintah Kabupaten/Kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat, ketentuan laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur sangat umum dan tidak ada batas maksimum maupun minimum untuk alokasi tertentu. Ketentuan seperti ini membawa konsekuensi positif dan negative pada saat yang bersamaan. Konsekuensi positifnya desa mempunyai

keleluasaan untuk merencanakan pengalokasian anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangunan, sedangkan potensi konsekuensi negative bisa terjadi dalam bentuk rendahnya kualitas belanja dari APBDDesa yang tercermin dalam postur APBDes yang lebih memenuhi kebutuhan elit desa (kepala desa, perangkat desa BPD) dibandingkan kebutuhan warga.

Permasalahan yang timbul pada empat desa di kecamatan Parungkuda, ada beberapa desa yang akses jalannya harus diperbaiki tetapi tidak ada pengerjaan dan pembangunan, disebabkan adanya pandemic Covid-19 pada awal tahun 2020 yang menyebabkan pendapatan desa khususnya pendapatan asli desa setiap desa menurun, dan alokasi dana desa pun yang di transfer setiap desa ikut menurun, adanya permasalahan tersebut apakah mengakibatkan pada laporan realisasi keuangan pembangunan infrastruktur

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Alokasi Dana Desa**

Menurut peraturan menteri dalam negeri No.113 Tahun 2014 (pasal 1) Alokasi Dana Desa selanjutnya, disingkat menjadi ADD adalah dana perimbangan yang diterima Kota/Kabupaten dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota/Kabupaten setelah dikurangi Dana Alokasi khusus. Pemerintah daerah Kota/kabupaten sesuai dengan amanat Undang-Undang wajib mengalokasikan ADD kedalam APBD Kota/Kabupaten setiap tahun anggaran. ADD bagian dari dana perimbangan yang diterima oleh pemerintahan daerah Kota/Kabupaten paling sedikit 10% setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK). Tata cara pengalokasian ADD ditetapkan melalui peraturan Bupati/Walikota dengan berpedoman pada peraturan menteri (David Wijaya,2018:63).

### **Definisi Pendapatan Asli Desa**

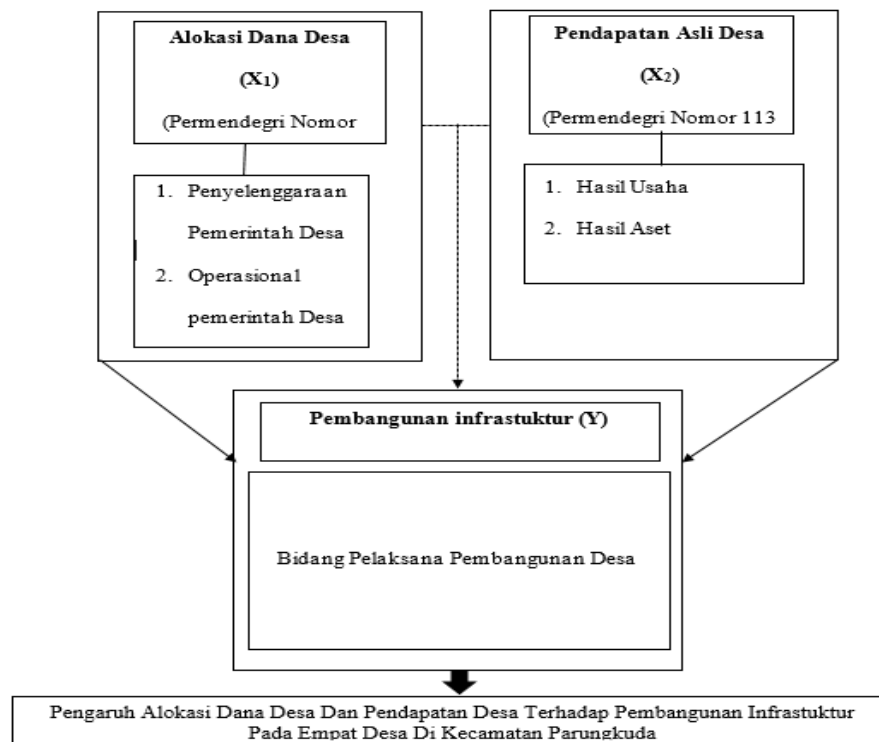
Menurut peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standart akuntansi pemerintahan (SAP) pada pernyataan standart akuntansi pemerintahan Nomor 2 tentang laporan realisasi Anggaran dinyatakan bahwa pendapatan adalah semua penerimaan rekening kas umum Negara/Daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

### **Definisi Pembangunan Infrastruktur**

Berdasarkan (Permendagri nomor 113 tahun 2014) tentang pengelolaan keuangan desa, Belanja desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya Kembali oleh desa dan dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggara kewenangan desa. Dalam hal ini sumber-sumber dana desa yang digunakan untuk membiayai belanja desa diantaranya terdiri dari pendapatan asli Desa (PADesa), Dana desa (DD) dan alokasi Dana Desa (ADD).

## Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Tito Marta (2020) mengenai pengaruh alokasi dana desa dan pendapatan desa terhadap belanja desa menyatakan bahwa variable alokasi dana desa dan pendapatan desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. Seperti yang dikemukakan oleh Alya dkk (2018) bahwa dalam pembangunan desa, desa mempunyai wewenang dalam mengelola semua pendapatan yang masuk ke desa bisa digunakan untuk membiayai belanja yang dilakukan desa untuk kebutuhan masyarakatnya yang mana pendapatan desa diantaranya terdiri dari pendapatan Asli desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Perimbangan Desa.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2019-2021 pada 4 (empat) Desa di Kecamatan Parungkuda yaitu, Desa Parungkuda, Desa Sundawenang, Desa Kompa, Desa Langensari yang berlokasi di Kecamatan Parungkuda

### Sampel

Menurut Sugiyono (81:2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-batul representatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Normalitas Data*

Menurut Ghozali (2018:145), Uji normalitas menguji apakah variabel independen dan variabel dependen atau kedua model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan semakin buruk. Metode yang digunakan untuk memeriksa normalitas residual adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	70982657.57782435
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.157
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 1 uji Kolmogorov Smirnov (K-S) diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal, oleh karna itu model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-212911982.199	503710835.009		-.423	.682		
	Alokasi Dana Desa	2.377	4.049	.177	.587	.572	.994	1.006
	Pendapatan Asli Desa	1.397	1.104	.381	1.265	.238	.994	1.006

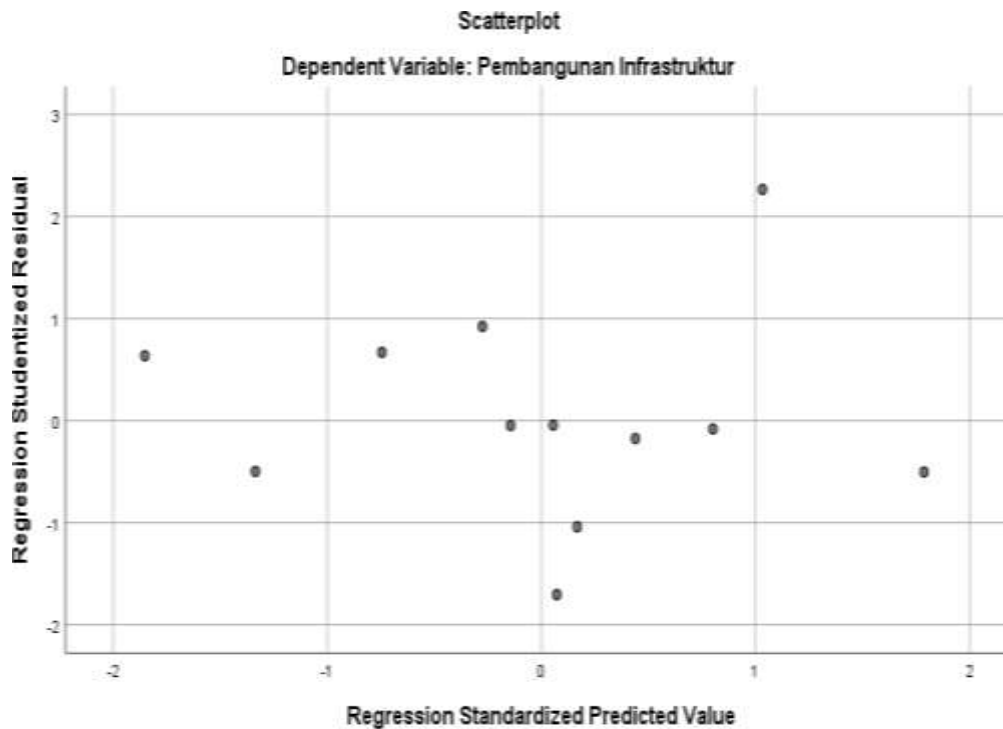
a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Sumber: SPSS Versi 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai inflation factor (VIF) <10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa Varabel Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Desa tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Adapun pengujian heterosedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 Metode scatterplot diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar dibagian atas maupun dibagian bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi Menurut Ghozali (2019:111), Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi Metode Durbin-Waston

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.006	78474280.603	1.599
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa					
b. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur					

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas,, maka di peroleh nilai Durbin-Waston sebesar 1.599 pembanding menggunakan nilai signifikansi 5% (0,5) jumlah sampel 12 (n) dan jumlah variabel 2 (k=2), maka pada tabel Durbin-Waston akan didapat nilai 1.5794, karena nilai DW 1.599 lebih besar dari batas (DU) 1,5794 dan kurang dari  $4-1,5794 = 2,4206$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Pengaru Variabel X dengan Y**

**Analisis Korelasi**

Analisis korelasi menurut Sugiyono (2018:183) adalah pengujian yang dilakukan untuk menemukan adakah suatu besaran yang menyatakan hubungan antara suatu variable dengan variable lainnya.

Tabel 4. Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono(2022:248)

Dibawah ini merupakan hasil pengujian analisis korelasi pearson antar variable alokasi dana desa dan pendapatan asli desa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Korelasi Person Correlation

Correlations				
		Alokasi Dana Desa	Pendapatan Asli Desa	Pembangunan Infrastruktur
Alokasi Dana Desa	Pearson Correlation	1	.075	.206
	Sig. (2-tailed)		.816	.521
	N	12	12	12
Pendapatan Asli Desa	Pearson Correlation	.075	1	.395
	Sig. (2-tailed)	.816		.204
	N	12	12	12
Pembangunan Infrastruktur	Pearson Correlation	.206	.395	1
	Sig. (2-tailed)	.521	.204	
	N	12	12	12

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 5 uji analisis korelasi pearson disimpulkan bahwa nilai signifikansi antara Alokasi Dana Desa (X1) Terhadap Pembangunan Infrastruktur (Y) adalah sebesar  $0,521 > 0,05$  maka dapat disimpulkan Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh yang sedang dengan hubungan positif searah, yaitu jika Alokasi Dana meningkat maka akan mengakibatkan pada peningkatan pada Pembangunan Infrastruktur dan seterusnya.

Sedangkan nilai signifikansi antara variabel Pendapatan Asli Desa (X2) terhadap Pembangunan Infrastruktur (Y) adalah sebesar  $0,204 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan Pendapatan Desa memiliki pengaruh yang rendah dengan hubungan positif searah, yaitu jika Pendapatan Dana meningkat maka akan mengakibatkan pada peningkatan pada Pembangunan Infrastruktur dan seterusnya.

### Koefisien Determinasi dan Regresi

#### Koefisien Determinasi

Hasil koefisien Determinasi dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.006	78474280.603
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa				
b. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur				

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2024)

Hasil dari tabel diatas analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,187 yang diartikan bahwa variabel alokasi dana desa (X1) dan pendapatan asli desa (X2) mempengaruhi variabel pembangunan infrastruktur (Y) sebesar 18,7% dan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi pembangunan infrastruktur.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar Variabel independen dan variabel dependen, yang akan menunjukkan kenaikan dan penurunan dari hubungan tersebut.

Tabel 7. Analisis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-212911982.199	503710835.009		-.423	.682
	Alokasi Dana Desa	2.377	4.049	.177	.587	.572
	Pendapatan Asli Desa	1.397	1.104	.381	1.265	.238

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -212911982.199 + (2.377) X1 + (1.397) X2$$

1. Koefisien konstanta sebesar -212911982.199 artinya apabila variabel alokasi dana desa (X1) dan pendapatan asli desa (X2) atau variabel tersebut dinyatakan nilai aslinya 0, maka nilai pembangunan infrastruktur (Y) sebesar -212911982.199
2. Nilai Koefisien Alokasi dana desa (X1) sebesar 2.377, artinya apabila alokasi dana desa (X1) ditingkatkan sebesar 1 kali semakin tinggi, maka nilai pembangunan infrastruktur turun sebesar 2.377
3. Nili Koefisien Pendapatan desa (X2) sebesar 1.397, artinya apabila pendapatan asli desa ditingkatan 1 kali atau semakin naik, maka nilai pembangunan infrastruktur (Y) akan naik sebesar 1.397

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Uji Parsial)**

Menurut Ghozali (2021:98) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial T-Test

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-212911982.199	503710835.009		-.423	.682		
	Alokasi Dana Desa	2.377	4.049	.177	.587	.572	.994	1.006
	Pendapatan Asli Desa	1.397	1.104	.381	1.265	.238	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2024)

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial T-Test pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel alokasi dana desa sebesar  $0,572 > 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara T hitung dan T tabel yang menunjukkan T hitung sebesar  $0,587$ , sedangkan T tabel sebesar  $2,262$ . Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa T hitung lebih kecil dari pada T tabel yaitu  $0,587 < 2,262$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembangunan infrastruktur.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial T-Test pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel pendapatan asli desa sebesar  $0,252 > 0,05$ . Selain itu juga dapat dilihat dari hasil perbandingan antara T hitung dan T tabel yang menunjukkan T hitung sebesar  $1,265$  sedangkan T tabel sebesar  $2,262$ . Jadi dapat disimpulkan T hitung lebih kecil dari pada T tabel yaitu  $1,265 < 2,262$ , maka dapat disimpulkan kembali bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel pendapatan asli desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembangunan infrastruktur.

#### Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2021:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh alokasi dana desa dan pendapatan asli desa terhadap pembangunan infrastruktur.

Tabel 9. Uji Signifikansi Simultan F-Test

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12742319288140190.000	2	6371159644070095.000	1.035	.394 <sup>b</sup>
	Residual	55423914444917296.000	9	6158212716101922.000		
	Total	68166233733057488.000	11			
a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa						

Sumber: SPSS Versi 25 (Data Diolah 2024)

Hasil dari tabel pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung = 0,774 dan nilai sig = 0,394 > 0,05 dan nilai F hitung = 1.035 < F tabel = 4,10. Maka H0 diterima, dan H3 ditolak artinya secara simultan alokasi dana desa dan pendapatan asli desa tidak berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur atau secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembangunan infrastruktur.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh alokasi dana desa dan pendapatan desa terhadap pembangunan infrastruktur pada empat desa di kecamatan parungkuda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan skala data rasio dalam bentuk laporan keuangan yang bersumber dari penelitian langsung.

Metode analisis data terlebih dahulu dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji pengaruh dimulai dengan uji korelasi, perhitungan dan analisis koefisien determinasi dan uji model regresi linear berganda, diakhiri dengan uji hipotesis dengan uji t dan uji f.

## PEMBAHASAN

Variabel alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembangunan infrastruktur, begitu pula variabel pendapatan asli desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pembangunan infrastruktur.

Secara simultan alokasi dana desa dan pendapatan asli desa tidak berpengaruh terhadap Pembangunan infrastruktur atau secara bersama – sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pembangunan infrastruktur.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Pada empat Desa di Kecamatan Parungkuda tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, maka penulis memperoleh sebagai berikut:

1. Berikut merupakan hasil analisis dari Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan Pembangunan Infrastruktur pada empat desa di Kecamatan parungkuda tahun 2019-2021:
  - a. Alokasi Dana Desa mengalami fluktuasi pada empat desa di Kecamatan Parungkuda. Pertama, pada Desa Sundawenang dilihat Alokasi Dana Desa tertinggi ditahun 2021 yaitu sebesar Rp.1524741813 dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.1397629862. Kedua, bisa dilihat pada Desa Kompa dilihat dari Alokasi Dana Desa tertinggi yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.1333682013 dan nilai terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.1259230562. Ketiga, pada Desa Langen Sari dilihat dari Alokasi Dana Desa terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.1261166500 dan yang tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp1468634213 dan terakhir pada Desa Parungkuda dilihat Alokasi Dana Desa tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 1494779000 dan terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 1225803000.
  - b. Pendapatan Asli Desa mengalami fluktuasi pada empat desa di Kecamatan Parungkuda. Pertama, pada Desa Sundawenang dilihat Pendapatan Asli Desa tertinggi ditahun 2019 yaitu sebesar Rp. 34.060.000 dan terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 12.060.000. Kedua, bisa dilihat pada Desa Kompa dilihat dari Pendapatan Asli Desa tertinggi yaitu pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp. 24.000.000 dan nilai terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 20.000.000. Ketiga, pada Desa Langen Sari dilihat dari Pendapatan Asli Desa terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 13.070.000 dan yang tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 33.060.000 dan terakhir pada Desa Parungkuda dilihat Pendapatan Asli Desa tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 26.000.000 dan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 23.000.000.
  - c. Pembangunan Infrastruktur mengalami fluktuasi pada empat desa di kecamatan Parungkuda. Desa Sundawenang pembangunan infrastruktur tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 915.115.600 dan terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 518.364.000. kemudian pada desa Kompa nilai pembangunan infrastruktur terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 355.849.000 dan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 964.386.000. kemudian pada desa langen Sari nilai Infrastruktur terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 520.364.000 dan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 895.116.600. kemudian yang terakhir pada desa Parungkuda

nilai pembangunan infrastruktur tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 950.386.000 dan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 367.849.000.

### **Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan beberapa perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya yaitu:

1. Pada Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa mengalami mengalami fluktuasi setiap tahunnya, diharapkan Pemerintah Desa di Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi harus mengelola lebih optimal agar terciptanya Pembangunan Infrastruktur yang maksimal.
2. Hasil dari penelitian ini, Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Pembangunan infrastruktur, disarankan bagi Pemerintah Desa di kecamatan Parungkuda Kabupaten sukabumi untuk meningkatkan Alokasi Dana Desa agar bisa digunakan lebih optimal, salah satunya dengan pembinaan dan penyuluhan UMKM.
3. Hasil dari penelitian ini, Pendapatan Asli Desa tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur, maka disarankan bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi agar meningkatkan potensi Desa supaya menambah Pendapatan Asli Desa agar meminimalkan ketergantungan terhadap penghasilan diluar Pendapatan Asli Desa itu sendiri, salah satunya dengan meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
4. Hasil dari penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh antara Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah data time series dan sumber data seperti data primer, dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung pengalokasian dana yang dipakai pada pemerintahan desa setempat. Peneliti selanjutnya pun diharapkan untuk menambah tahun priode agar dapat menjelaskan secara lebih maksimal dalam penelitian.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjut terkait topik Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur, demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Orangtua yang tak henti-hentinya berdoa dan selalu memotivasi agar senantiasa semangat.
2. Bapak Dr.H.Dadang Suparman S.Pd.I.,SE.,MM. selaku Ketua STIE Pasim Sukabumi.
3. Bapak Raden Rijanto,S.H.,M.M selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen.
4. Bapak Dr.H.Dadang Suparman S.Pd.I.,SE.,MM SELAKU Dosen Pembimbing saya selama proses pengerjaan Skripsi.
5. Kepada seluruh Dosen serta Staf pengajar STIE PASIM yang memberikan ilmu pengetahuan yang tiada ternilai manfaatnya bagi penulis selama menimba ilmu di STIE PASIM.
6. Seluruh rekan rekan seperjuangan khususnya jurusan Akuntansi yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. I. (2019). Panduan Perpajakan dalam Belanja Desa. Yogyakarta: Deepublish.
- Alya, M. &. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Perimbangan Desa Terhadap Belanja Desa. ( Study Kasus pada desa di kabupaten Bandung ), Jurnal Aksara Public.
- Annisa Riski., D. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pendapatan Desa Asli desa Terhadap Belanja Desa. STIE Bongaya Makassar.
- Bayu, T. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pades). Dana desa (Dd). Alokasi Dana Desa (Add) dan Bagi Hasil Pajak Retribusi (Bhpr) Terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat . ( Studi Empiris: Desa-desa di kabupaten Klaten ), Program Studi Akuntansi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dasuki., T. M. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Kab.Majalengka. Program studi Akuntansi, FEB, Universitas Majalengka, Majalengka Indonesia.
- Ferdinand, S. d. (2019). Akuntansi Dana Desa. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM spss25. Semarang: BP Universitas Dipenorogo edisi 9. Hasanah, Nurmila dan Ach.
- Habibah, U. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Padesa) Dana Desa (Dd) Alokasi Dana Desa (Add) dan Bagi hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan . ( Study Empiris Desa-Desa Se-kabupaten Sukoharjo ) , Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mumpuni, A. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Padesa), Dana Desa (Dd), Dan Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat. (Study Empiris pada Desa-Desa di Kabupaten Sragen)., Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nur, S. W. (2020). Akuntansi Dasar Teori dan Teknik penyusunan Laporan Keuangan. Makassar: Cendikia Publisher.
- Purnairawan, E. (2021). Pegantar Akuntansi . Bandung: Media Sains Bandung.
- Rachmat. (2018). Akuntansi Pemerintahan. Bandung: Pustaka media.
- Rokhmawan, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa ( Padesa ), Dana Desa (Dd) Alokasi Dana Desa (Add), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Belanja Desa . ( Study Empiris di Seluruh Desa Se-kabupaten Sragen ), Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sitiana Muslikah, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PAD) Dana Desa (Dd) Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Bidang pendidikan dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset mahasiswa Akuntansi (JRMA), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang.
- sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyoningtyas. (2019). Pengaruh Alokasi dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa Di Kecamatan Baron. *Simki Economic*.
- Winda Hartati. (2020). Analisis Fly paper Effect pada Belanja Desa di Kabupaten Siak. . Program Megister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru.